

PENGEMBANGAN FILM DOKUMENTER BERBASIS AUDIO VISUAL SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PADA MATERI PENCEMARAN LINGKUNGAN

Siti Sofiyah¹, Wiwin Puspita Hadi², Nur Qomaria³, Aida Fikriyah⁴ dan Aditya Rakhmawan⁵

¹ Prodi Pendidikan IPA, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, 69162, Indonesia
180641100036@student.trunojoyo.ac.id

² Prodi Pendidikan IPA, Fakultas Ilmu Pengetahuan, Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, 69162, Indonesia
wiwin.puspitahadi@trunojoyo.ac.id

³ Prodi Pendidikan IPA, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, 69162, Indonesia
nur.qomaria@trunojoyo.ac.id

⁴ Prodi Pendidikan IPA, Fakultas Ilmu Pengetahuan, Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, 69162, Indonesia
aida.fikriyah@trunojoyo.ac.id

⁵ Prodi Pendidikan IPA, Fakultas Ilmu Pengetahuan, Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, 69162, Indonesia
aditya.rakhmawan@trunojoyo.ac.id

Diterima tanggal: 9 Februari 2023

Diterbitkan tanggal: 31 Maret 2023

Abstrak

Film dokumenter adalah sebuah film yang dibuat berdasarkan kejadian nyata. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kelayakan dan respons peserta didik terhadap film dokumenter. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan menggunakan model ADDIE. Hasil validasi materi memperoleh skor 90% dan reliabilitas 92,6%. Hasil validasi media memperoleh skor 96% dan reliabilitas 98%. Berdasarkan hasil validasi diketahui bahwa film dokumenter layak digunakan. Sedangkan hasil rata-rata angket respons peserta didik memperoleh skor 80,38% (Baik) sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta didik tertarik belajar materi pencemaran lingkungan menggunakan film dokumenter

Kata Kunci: audio-visual, film dokumenter, media pembelajaran, pencemaran lingkungan.

Abstract

Documentary film is a film based on true events. The purpose of this study was to determine the feasibility and response of students to documentary films. This research is a development research using the ADDIE model. The results of the material validation results obtained a score of 90% and a reliability of 92,6%. Media validation results obtained a score of 96% and 98% reliability. Based on the validation results, it is known that documentary films are suitable for use. While the results of the average lift the response of students get a score 80,38% (good) so that it can be concluded that students are interested in learning environmental pollution materials using documentaries

Keywords: audio-visual, documentary film, learning media, environmental pollution.

Pendahuluan

Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap percaya terhadap peserta didik Suardi (2018). Sedangkan menurut Fakhurrizi (2018) pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik untuk merubah tingkah laku peserta didik mejadi lebih baik. Tujuan pembelajaran ini untuk membantu peserta didik dalam menambah pengetahuan, keterampilan, norma dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.

Penggunaan yang bervariasi, mudah dan sesuai dengan kebutuhan akan mempengaruhi proses belajar peserta didik. Menurut Wahyuningtyas & Sulasmono (2020) dengan penggunaan media yang sesuai akan menjadi peran penting dalam untuk keberlangsungan pembelajaran, dimana penggunaan media yang sesuai dapat membantu menyampaikan materi yang diberikan. Pada kenyataannya pembelajaran masih terdapat kendala. Jusmiana & Herianti (2020) menyatakan terdapat banyak guru yang hanya menggunakan media *power point* dan metode ceramah.

Ilmu pengetahuan alam merupakan ilmu yang membahas tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil penyelidikan ilmuan dengan eksperimen dan metode ilmiah (Hisbullah & Selvi, 2018). Masih banyak yang beranggapan bahwa materi IPA sulit untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari terutama materi pencemaran lingkungan yang terdapat pada kelas VII SMP. Pencemaran lingkungan adalah masalah yang sering dihadapi oleh sebagian masyarakat (Arnob et al., 2019). Materi pencemaran lingkungan merupakan materi yang konkret artinya materi ini berada dalam lingkungan sehari-hari dan bisa dilihat secara langsung. Materi pencemaran lingkungan tidak cukup jika hanya diberikan teori tetapi memerlukan pendekatan kontekstual yang menghubungkan antara materi dan kehidupan sehari-hari.

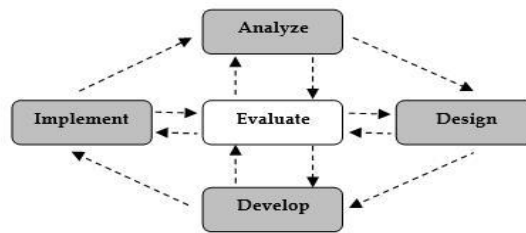
Penelitian Siddiq et al (2020) berpendapat bahwa sebanyak 52 peserta didik yang diuji 70 diantaranya mengalami kesulitan belajar materi pencemaran lingkungan. Sehingga dibutuhkan alternatif yang dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi. Materi pencemaran lingkungan akan lebih mudah dipahami jika menggunakan media pembelajaran, seperti penggunaan media elektronik. Abustan & Nawir (2018) berpendapat bahwa peserta didik akan lebih tertarik belajar menggunakan media elektronik. Penggunaan media elektronik diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pencemaran lingkungan.

Penggunaan media elektronik yang dibuat dengan berisikan audio, visual atau audio visual akan membantu pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Menurut Pakpaham et al (2020) audio merupakan penyampaian pesan melalui surat atau bunyi yang direkam kemudian diperdengarkan kembali orang lain. Visual menurut Yusmiono (2018) mengandalkan indra penglihatan untuk menerima sebuah pesan atau informasi yang didapat dalam suatu benda. Sedangkan, audio visual menurut Melawati (2019) merupakan media untuk menyampaikan pesan atau informasi dengan terdapat unsur audio (suara) dan visual (gambar). Menurut Arsyat (2013) Penggunaan media audio visual memiliki beberapa kelebihan 1) Penggunaan media audio visual dapat menjadi pengalaman dasar, 2) Menggambarkan suatu peristiwa yang dapat dilihat berulang-ulang, 3) Penggunaan media audio visual dapat menanamkan sikap dan perilaku positif, 4) Penggunaan audio visual dapat digunakan pada kelompok besar, kelompok kecil atau bahkan perorangan.

Penggunaan film dokumenter sudah banyak digunakan dalam penelitian sebelumnya. Penelitian Magriyanti & Rasmino (2020) menyatakan bahwa media informasi berupa film dokumenter berjalan dengan efektif dan dibuktikan dengan uji validitas penggunaan media film mendapatkan nilai sebesar 93,75% yang artinya sangat layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Sedangkan menurut Ramli & Fatmala (2021) penggunaan media film dokumenter dapat membangun suasana yang nyaman tidak membosankan. Hal ini dapat dilihat dari sikap peserta didik yang mendapatkan nilai 78,2% yang artinya layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pengembangan dengan menghasilkan produk berupa film dokumenter pada pelajaran IPA materi pencemaran lingkungan. Penelitian ini dilakukan tahun ajaran 2022/2023 di SMP Islam Darut Tauhid, Kecamatan Geger, Kabupaten Bangkalan. Penelitian ini menggunakan model ADDIE. ADDIE terdapat lima tahapan yaitu *Analyze* (Analisis), *Design* (Perancangan), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi) dan *Evaluate* (Evaluasi) (Sugihartini & Yudiana, 2018).



Gambar 1. Model ADDIE

Subjek uji coba yang digunakan yaitu seluruh peserta didik kelas VII dengan teknik sampling jenuh. Jenis data yang digunakan dalam penelitian yaitu kuantitatif berupa data interval. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa angket (angket validasi ahli materi, ahli media, guru IPA dan respons peserta didik) dan dokumentasi. Sedangkan, teknik analisis menggunakan analisis kelayakan produk dan analisis angket respons peserta didik.

Validasi ahli materi, ahli media dan guru IPA menggunakan rumus validitas menurut Widoyoko (2016) yaitu sebagai berikut:

$$R = \frac{S}{N} \times 100 \% \quad (1)$$

Keterangan:

- R = Rata-rata skor
- S = Jumlah skor diperoleh
- N = Jumlah skor maksimal

Sedangkan menurut Madzilina (2020) untuk menghitung nilai rata-rata persentase kelayakan menggunakan rumus sebagai berikut;

$$V = \frac{\sum R}{n} \times 100 \% \quad (2)$$

Keterangan:

- S = Validasi semua pakar
- $\sum R$ = Jumlah nilai gabungan validasi

Kriteria validasi yang digunakan dalam pengembangan media dapat dilihat pada tabel 1.

Nilai	Kriteria
86% - 100%	Sangat Valid
71% - 85%	Valid
51% - 70%	Cukup Valid
0% - 50%	Tidak Valid

Uji reliabilitas menggunakan rumus menurut Safitri (2021) yaitu sebagai berikut:

$$R = 1 - \frac{A-B}{A+B} \times 100 \% \quad (3)$$

Keterangan:

- R = Reliabilitas
- A = Skor tertinggi yang diberikan validator
- B = Skor terendah yang diberikan validator

Kriteria reliabilitas yang digunakan dalam pengembangan media dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Kriteria skor reliabilitas

Nilai	Kriteria
71% - 100%	Sangat Reliabilitas
41% - 70%	Reliabilitas
21% - 40%	Cukup Reliabilitas
0% - 20%	Kurang Reliabilitas

(Fatayah et al, 2022)

Angket hasil penilaian respons peserta didik digunakan untuk mengetahui pendapat peserta didik terhadap media yang digunakan. Adapun rumus menurut Nurmalina (2020) yang digunakan yaitu:

$$R = \frac{S}{N} \times 100 \% \quad (4)$$

Kriteria penilaian angket respons peserta didik yang digunakan menurut Sugiono (2019) dalam pengembangan media dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Kriteria penilaian angket respons peserta didik

Nilai	Kriteria
81% - 100%	Sangat Baik
63% - 80%	Baik
45% - 62%	Kurang Baik
0% - 44%	Tidak Baik

(Sugiono, 2019)

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Media film dokumenter dianggap layak digunakan dalam pembelajaran IPA apabila hasil penilaian dari ahli materi, ahli media dan guru IPA dapat memenuhi kriteria layak. Setelah semua disetujui dan dinyatakan layak digunakan maka dilaksanakan setelah melalui tahap pengembangan. Desain media yang digunakan yaitu ADDIE *Analyze* (Analisis), *Design* (Perancangan), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi) dan *Evaluate* (Evaluasi).

Analyze (analisis) terdapat tiga analisis yaitu 1) Analisis kurikulum, terkait kurikulum yang digunakan di sekolah SMP Islam Darut Tauhid menggunakan kurikulum 2013 revisi dimana materi pencemaran lingkungan terdapat pada KD 3.8 kelas VII semester genap. 2) Analisis karakteristik peserta didik, dapat diketahui bahwa peserta didik SMP Islam Darut Tauhid kurang memahami dan belum bisa menerapkan materi pencemaran lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan sistem pembelajaran yang masih menggunakan *power point* dan metode ceramah sehingga pembelajaran bersifat monoton dan cenderung membosankan. Karena setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga diperlukan pendekatan yang berbeda-beda pula. 3) Analisis *software* dan *hardware*, berisi tentang perangkat yang diperlukan dalam mengembangkan media. *Software* (perangkat lunak) yang digunakan yaitu *Kine master* dan *Capcut* sebagai perangkat pembuatan media. Sedangkan, *hardware* (perangkat keras) yang digunakan yaitu *smartphone/ kamera* dan *tripot* yang digunakan pengambilan gambar atau video.

Design (perancangan) bertujuan merancang pembuatan film dokumenter. Perancangan film dokumenter dilakukan dengan tiga tahap 1) Menentukan ide (pembuatan naskah), perancangan, persiapan (*software* dan *hardware*), 2) Proses perekaman dan pengumpulan gambar yang sesuai, 3) Proses penyatuan gambar dan video yang telah diperoleh/ dibuat sebelumnya dan menambahkan efek, frame pada film dokumenter.

Development (pengembangan) tahap ini berisi pengembangan film dokumenter yang telah selesai. Kemudian pada tahap ini juga akan dilakukan validasi oleh ahli materi, ahli media dan guru IPA. Tujuan dilakukan validasi untuk mengetahui kelayakan film dokumenter sebelum dilakukan uji coba kepada peserta didik.

Implementation (Implementasi) Pada tahap ini media film dokumenter yang sudah divalidasi akan dilakukan uji coba kepada peserta didik kelas VII SMP Islam Darut Tauhid dengan jumlah 18 peserta didik. Setelah film dokumenter diberikan maka akan dilanjutkan dengan pemberian LKPD dan pemberian angket respons peserta didik. Angket respons peserta didik dapat diketahui melalui pertanyaan-pertanyaan yang dibuat dan disusun menjadi angket respons, apabila film dokumenter belum dinyatakan layak maka akan direvisi sesuai dengan saran dan masukan yang diberikan.

Evaluate (evaluasi) tahap ini untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan efisien film dokumenter yang dikembangkan. *Evaluate* terbagi menjadi 2 yaitu *evaluate* formatif dan *evaluate* sumatif. 1) *evaluate* formatif, untuk mengumpulkan data pada setiap tahapnya, 2) *evaluate* sumatif, dilakukan untuk memperoleh data, nilai dan manfaat serta kelanjutan pengembangan media film dokumenter.

1. Validasi ahli materi

Validasi materi bertujuan untuk menghasilkan materi yang layak digunakan dalam pengembangan film dokumenter. Hasil validasi materi dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4. Hasil validasi materi

No.	Aspek Penilaian	Skor Validitas %	Kriteria	Skor Reliabilitas	Kriteria
1.	Format	87,5	Sangat Valid	86	Sangat Reliabel
2.	Isi	90,6	Sangat Valid	96,5	Sangat Reliabel
3.	Bahasa	91,7	Sangat Valid	92,6	Sangat Reliabel
	Rata-Rata	90	Sangat Valid	91,7	Sangat Reliabel

Berdasarkan **tabel 4** diketahui bahwa aspek format pada validasi materi mendapatkan nilai validitas sebesar 87,5% kategori sangat valid dan reliabilitas sebesar 86% dengan kategori sangat reliabel. Aspek isi mendapatkan hasil sebesar 90,6% kategori sangat valid dan reliabilitas sebesar 96,5% dengan kategori sangat reliabel. Aspek bahasa mendapatkan hasil sebesar 91,7% kategori sangat valid dan reliabilitas 92,6% dengan kategori sangat reliabel. Sedangkan, hasil rata-rata keseluruhan mendapatkan validitas 90% kategori sangat valid dan reliabilitas 91,7% dengan kategori sangat reliabel. Berdasarkan hasil yang diperoleh pengembangan film dokumenter berbasis audio visual sebagai media pembelajaran oada materi pencemaran lingkungan dinyatakan layak digunakan dengan sedikit revisi.

2. Validasi media

Validasi media bertujuan untuk menghasilkan data yang berkaitan dengan kelayakan dalam segi media. Hasil validasi media dapat dilihat pada tabel 5.

Berdasarkan **tabel 5** dapat diketahui bahwa aspek penilaian validasi media terdapat sebelas aspek. Aspek kesederhanaan memperoleh nilai sebesar 87,5% kategori valid dan reliabilitas sebesar 86% dengan kategori sangat reliabel. Aspek audio memperoleh nilai sebesar 95,8% kategori sangat valid dan reliabilitas sebesar 95,3% kategori sangat reliabel. Aspek Keterpaduan memperoleh nilai sebesar 100% kategori sangat valid dan reliabilitas sebesar 100% dengan kategori sangat reliabel. Penekanan memperoleh nilai sebesar 75% kategori valid dan reliabilitas sebesar 100% kategori sangat reliabel.

Tabel 5. Hasil validasi media

No.	Aspek Penilaian	Skor Validitas (%)	Kriteria	Skor Reliabilitas	Kriteria
1.	Kesederhanaan	87,5	Sangat Valid	86	Sangat Reliabel
2.	Audio	95,8%	Sangat Valid	95,3	Sangat Reliabel
3.	keterpaduan	100	Sangat Valid	100	Sangat Reliabel
4.	Penekanan	75	Valid	100	Sangat Reliabel
5.	Keseimbangan	100	Sangat Valid	100	Sangat Reliabel
6.	Warna	100	Sangat Valid	100	Sangat Reliabel
7.	Bentuk	100	Sangat Valid	100	Sangat Reliabel
8.	Efektif	100	Sangat Valid	100	Sangat Reliabel
9.	Isi	95,8	Sangat Valid	95,3	Sangat Reliabel
10.	Desain	100	Sangat Valid	100	Sangat Reliabel
11.	Bahasa	100	Sangat Valid	100	Sangat Reliabel
	Rata-Rata	96	Sangat Valid	98	Sangat Reliabel

Aspek keseimbangan memperoleh nilai sebesar 100% kategori sangat valid dan reliabilitas sebesar 100% dengan kategori sangat reliabel. Aspek warna memperoleh nilai sebesar 100% kategori sangat valid dan reliabilitas sebesar 100% kategori sangat reliabel. Aspek bentuk memperoleh nilai sebesar 100% kategori sangat valid dan reliabilitas 100% kategori sangat reliabel. Aspek efektif memperoleh nilai sebesar 100% kategori sangat valid dan reliabilitas 100% kategori sangat reliabel.

Aspek isi memperoleh nilai sebesar 95,8% kategori sangat valid dan reliabilitas sebesar 95,3% kategori sangat reliabel. Aspek desain memperoleh nilai sebesar 100% kategori sangat valid dan reliabilitas 100% kategori sangat reliabel. Aspek bahasa memperoleh nilai sebesar 100% kategori sangat valid dan reliabilitas 100% kategori sangat reliabel. Hasil rata-rata keseluruhan memperoleh nilai validitas sebesar 96% kategori sangat valid sedangkan reliabilitas sebesar 98% dengan kategori sangat reliabel. Artinya, pengembangan film dokumenter berbasis audio visual sebagai media pembelajaran pada materi pencemaran lingkungan dinyatakan layak digunakan

3. Hasil respons peserta didik

Angket respons peserta didik bertujuan untuk mengetahui ketertarikan peserta didik terhadap film dokumenter. Hasil angket respons peserta didik dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini.

Berdasarkan **tabel 6** dapat diketahui bahwa aspek penilaian terbagi menjadi 2 yaitu aspek tanggapan dan aspek reaksi. Aspek tanggapan terbagi menjadi 2 indikator yaitu format dan relevansi sedangkan aspek reaksi terbagi menjadi 3 indikator yaitu perhatian, kepuasan dan percaya diri. Indikator format memperoleh nilai rata-rata sebesar 76,62% dengan kategori baik sedangkan indikator relevansi memperoleh nilai sebesar 81,25% dengan kategori sangat baik.

Indikator perhatian memperoleh nilai rata-rata sebesar 79,51% dengan kategori baik. Indikator kepuasan memperoleh nilai sebesar 93,05% dengan kategori sangat baik. Dan indikator percaya diri memperoleh nilai sebesar 72,92% dengan kategori baik. Berdasarkan hasil tersebut diketahui nilai rata-rata indikator format dan relevansi sebesar 78,93% dengan kategori baik sedangkan nilai rata-rata indikator perhatian, kepuasan dan percaya diri memperoleh nilai sebesar

81,83% kategori sangat baik. Sedangkan hasil rata-rata keseluruhan mendapatkan nilai 80,38% kategori baik. Artinya, peserta didik tertarik belajar materi pencemaran lingkungan menggunakan media film dokumenter.

Tabel 6. Hasil perhitungan respons angket peserta didik

No.	Aspek Penilaian	Indikator	No Soal	Hasil %	Kategori Tiap Butir	Rata-Rata Aspek	Kategori Aspek	
1.	Tanggapan	Format	1(+)	90,28	Sangat Baik	78,93	Baik	
			2(-)	93,05	Sangat Baik			
			6(-)	62,5	Baik			
			7(+)	87,5	Sangat Baik			
			8(-)	63,89	Baik			
			12(-)	62,5	Baik			
			Rata-Rata	76,62	Baik			
			Relevansi	13(+)	98,61			Sangat Baik
			14(-)	63,89	Baik			
			Rata-Rata	81,25	Sangat Baik			
2.	Reaksi	Perhatian	3(+)	94,44	Sangat Baik	81,83	Sangat Baik	
			14(-)	62,5	Baik			
			9(-)	65,28	Baik			
			15(+)	95,83	Sangat Baik			
			Rata-Rata	79,51	Baik			
			Kepuasan	10(+)	93,05			Sangat Baik
			Rata-Rata	93,05	Sangat Baik			
			Percaya	5(+)	79,17			Baik
			Diri	11(-)	66,67			Baik
			Rata-Rata	72,92	Baik			
Rata-Rata Keseluruhan			80,38	Baik				

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pengembangan film dokumenter diperoleh kesimpulan bahwa validasi materi memperoleh nilai sebesar 90% kategori sangat valid dan reliabilitas sebesar 91,7% kategori sangat reliabel. Hasil validasi media memperoleh nilai sebesar 96% kategori sangat valid dan reliabilitas sebesar 98% kategori sangat reliabel. Sedangkan hasil respons peserta didik memperoleh nilai sebesar 80,38% kategori sangat baik.

Adapun saran yang dapat diberikan mengenai pengembangan film dokumenter yaitu film dokumenter materi pencemaran lingkungan kurang detail dalam segi pembahasan, sehingga diperlukan durasi yang lebih panjang.

Ucapan Terimakasih

Seiring terselesaikannya artikel ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh keluarga besar SMP Islam Darut Tauhid, dosen pembimbing, seluruh dosen penguji dan semua pihak yang telah membantu dalam menyusun artikel ini.

Daftar Pustaka

Abustan & Nawir. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Elektronik LCD Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 1(1),34-39.

- Arnop, O., et al. (2019). Kajian Evaluasi Mutu Sungai Nelas Dengan Metode *Storet* dan *Indfeks* Pencemaran. *Jurnal Naturalis*, 8(1), 15-24.
- Arsyat, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fakhrurrazi. (2018). Hakikat Pembelajaran yang Efektif. *Jurnal At-Tafkir*, 9(1), 85-99.
- Fatayah, F., et al. (2022). Analisis Validitas dan Reliabilitas Dalam Mendukung Ketuntasan Belajar Model STEM. *Jurnal Buana Pendidikan*, 18(1), 49-60.
- Hisbullah & Selvi, H. (2018). *Pengembangan Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*. Makassar. Aksara Timur.
- Ihwanuddin, M., et al. (2018). Bahan Ajar Terpadu Tipe *Integrated* Berbasis Komplementasi Ayat-Ayat Al-Quran. *Unnes Physics Education Journal*, 7(3), 36-42.
- Jusmiana, A., & Herianto. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP di Era Pandemi *Covid-19*. *Pedagogy*, 5(2), 1-11.
- Magriyanti, A.A., & Rasminto, H. (2020). Film Dokumenter Sebagai Media Informasi Kompetensi Keahlian SMK Negeri 11 Semarang. *Jurnal Ilmiah Komputer Grafik*, 13(4),123-132.
- Melawati. (2019). Implementasi Media Pembelajaran Audio Visual pada Sekolah SMP Al-Munib. *Jurnal Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 153-160.
- Pakpaham, A. F., et al. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Ramli, R., & Fatmala. (2021). Efektifitas Penggunaan Media Film Dokumenter Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Tapalang Barat. *Jurnal Al-Ibrah*, 10(2), 39-54.
- Safitri., et al. (2021). Faktor Penting Dalam Pemahaman Konsep Siswa SMP: *Two-Tier Test Analysis*. *Jurnal Natural Science Educational Research*, 4(1). 45-55.
- Siddiq., et al. (2020). Pengaruh Penerapan *Problem Based Learning* Terhadap Literasi Lingkungan Siswa SMP pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Indonesia Journal of Biology Education*, 3(1), 18-24.
- Suardi, M. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugihartini, N., & Yudiana, K. (2018). Addie Sebagai Model Pengembangan Media Instruksional Edukatif (MIE) Mata Kuliah Kurikulum dan Pengajaran. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* , 15(2),177-186.
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuningtyas, R., & Sulasmono, B. S. (2020). Pentingnya Media Dalam Pembelajaran Guna Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 23-27.
- Widoyoko, E. P. (2016). *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yusmiono, B. A. (2018). Media Pembelajaran Visual Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi di Universitas PGRI Palembang. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 23-27.